

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Desa Bata, Buntu karau, Hamarung, Hukai, Lalayau, Marias, Muara Ninian, Panimbaan, Sirap dan Sumber Rejeki di Kecamatan Juai Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan.

3.2 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), metode penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, dan analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3 Tipe Penelitian

Berdasarkan tingkat eksplanasinya, jenis penelitian ini menggunakan desain deskriptif dan asosiatif (kausal). Menurut Sugiyono (2019), desain deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya, yang dalam hal ini digunakan untuk memaparkan efektivitas pemberian bantuan UEP dalam membantu keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai.

Desain asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antara dua variabel atau lebih. Desain ini digunakan untuk menguji hipotesis dan membuktikan secara statistik ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara efektivitas pemberian bantuan UEP (Variabel X) terhadap keberlanjutan usaha masyarakat (Variabel Y), guna menjawab rumusan masalah kedua.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian

ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya mencakup jumlah subjek yang diteliti, tetapi juga seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek tersebut.

Berdasarkan definisi tersebut, populasi dalam penelitian ini berjumlah 38 responden dengan rincian yaitu seluruh masyarakat prasejahtera yang terdaftar dan secara resmi menerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) dari Dinas Sosial di wilayah Kecamatan Juai pada tahun 2025 yaitu 26 KPM dan seluruh tim verifikasi, monitoring dan evaluasi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kabupaten Balangan tahun 2025 sejumlah 9 orang serta, pendamping bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Tahun 2025 di wilayah Kecamatan Juai sejumlah 3 orang.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2019). Mengingat jumlah populasi dalam penelitian ini relatif kecil, maka teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik Total *Sampling* (Sampel Jenuh).

Berdasarkan data dari Dinas Sosial, total populasi penerima bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) di Kecamatan Juai pada tahun 2025 yang diteliti adalah sebanyak 26 KPM dan seluruh tim verifikasi, monitoring dan evaluasi Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Kabupaten Balangan tahun 2025 sejumlah 9 orang serta, pendamping bantuan sosial Usaha Ekonomi Produktif (UEP) Tahun 2025 di wilayah Kecamatan Juai sejumlah 3 orang. Oleh karena itu, jumlah sampel (n) yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah keseluruhan dari jumlah populasi tersebut, yakni 38 responden. Penggunaan seluruh KPM sebagai responden ini bertujuan untuk menjaga tingkat keterwakilan data yang maksimal serta memenuhi kelayakan pengujian statistik.

3.5 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, terdapat dua variabel utama yang diukur, yaitu Efektivitas Bantuan UEP sebagai Variabel Bebas (X) dan Keberlanjutan Usaha sebagai Variabel Terikat (Y). Kedua variabel ini diukur menggunakan instrumen kuesioner berskala Likert (Skor 1 - 5). Berikut adalah susunan

definisi operasional variabel yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional Variabel

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
Variabel Bebas (X): Efektivitas Bantuan UEP	Tingkat keberhasilan penyaluran dan pemanfaatan bantuan modal usaha senilai Rp3.000.000 yang diberikan oleh Dinas Sosial Kabupaten Balangan kepada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) prasejahtera di Kecamatan Juai. Variabel ini diukur dari sejauh mana program tersebut dilaksanakan sesuai petunjuk teknis, tepat sasaran, serta memberikan	Mengacu pada teori J.P. Campbell, diukur melalui 5 indikator: 1. Keberhasilan Program, kesesuaian pelaksanaan penyaluran di lapangan dengan perencanaan yang telah ditetapkan. 2. Keberhasilan Sasaran, ketepatan sasaran penyaluran kepada pihak yang benar-benar membutuhkan sesuai kriteria. 3. Kepuasan Terhadap Program, tingkat kepuasan penerima manfaat terhadap kualitas pelayanan, manfaat, dan dampak program. 4. Tingkat Input dan Output, perbandingan antara	Skala Likert

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
	kepuasan dan hasil nyata.	sumber daya/dana (input) dengan hasil langsung seperti terbentuknya usaha (output). 5. Pencapaian Tujuan Menyeluruh, sejauh mana program mampu mencapai tujuan utamanya secara keseluruhan untuk meningkatkan kesejahteraan.	
Variabel Terikat (Y): Keberlanjutan Usaha	Kemampuan usaha mikro yang dijalankan oleh masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai untuk terus bertahan, tumbuh, dan beroperasi secara kontinu setelah menerima stimulus bantuan modal UEP. Hal ini mencerminkan	Mengacu pada teori Butar (2021), diukur melalui 3 indikator: 1. Profitabilitas, kemampuan KPM menciptakan laba secara efisien, mengindikasikan bantuan dikelola menjadi aset produktif dan bukan untuk konsumsi. 2. Pertumbuhan Usaha, kenaikan volume penjualan barang/jasa dari	Skala Likert

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator	Pengukuran
	kemandirian finansial agar KPM memiliki sumber pendapatan stabil dan lepas dari ketergantungan bantuan sosial.	waktu ke waktu yang menunjukkan usaha berputar dengan baik dan diterima pasar. 3. Kemampuan Menghadapi Persaingan, upaya KPM mengembangkan kapasitas usaha, seperti menambah variasi produk, alat kerja, atau memperluas jangkauan pelanggan.	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data yang valid dan reliabel. Untuk memperoleh data yang relevan dengan masalah pengaruh efektivitas bantuan Usaha Ekonomi Produktif (UEP) terhadap keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

3.6.1 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data utama (data primer) yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2019). Dalam peneliti ini, kuesioner akan dibagikan langsung kepada 26

Keluarga Penerima Manfaat (KPM) bantuan UEP di Kecamatan Juai. Instrumen kuesioner ini disusun berdasarkan indikator efektivitas program dan keberlanjutan usaha, dengan menggunakan pengukuran Skala Likert. Responden akan diminta untuk memilih salah satu dari lima alternatif jawaban yang telah disediakan, yaitu:

Sangat Setuju (SS) = Skor 5

Setuju (S) = Skor 4

Kurang Setuju (KS) = Skor 3

Tidak Setuju (TS) = Skor 2

Sangat Tidak Setuju (STS) = Skor 1

3.6.2 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data sekunder yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan, laporan kegiatan, dan data instansi. Dalam penelitian ini, pengumpulan dokumen mencakup pengambilan data rekapitulasi penyaluran UEP tahun 2025, profil wilayah Kecamatan Juai, serta petunjuk teknis pelaksanaan program dari bidang Perlindungan dan Jaminan Sosial (Linjamsos) Dinas Sosial Kabupaten Balangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dari hasil penyebaran kuesioner akan diolah dan dianalisis secara kuantitatif menggunakan bantuan program perangkat lunak statistik, seperti *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Adapun tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Uji Kualitas Instrumen Data

Sebelum data dianalisis lebih jauh, instrumen penelitian (kuesioner) harus diuji kelayakannya agar data yang diperoleh valid dan reliabel. Adapun uji yang akan dilakukan untuk menilai kelayakan instrumen penelitian meliputi:

1. Uji Validitas

Digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu

kuesioner. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor masing-masing butir pernyataan dengan total skor menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai r hitung $> r$ tabel.

2. Uji Reabilitas

Digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi instrumen penelitian. Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu instrumen dikatakan reliabel dan dapat diandalkan jika memberikan nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ (Sugiyono, 2019).

3.7.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menjawab rumusan masalah pertama, yaitu mendeskripsikan efektivitas pemberian bantuan UEP dan gambaran keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai. Analisis ini dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum, dan distribusi frekuensi (persentase) dari setiap jawaban responden yang kemudian diklasifikasikan ke dalam beberapa rentang kategori penilaian.

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Sebagai persyaratan mutlak sebelum melakukan analisis regresi linier, data harus memenuhi uji asumsi klasik agar model regresi yang dihasilkan tidak bias dan berstatus *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE), Adapun uji yang digunakan meliputi:

1. Uji Normalitas:

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi yang normal. Mengingat jumlah sampel dalam penelitian ini berukuran kecil, yaitu sebanyak 26 responden, maka uji normalitas yang digunakan adalah metode Shapiro-Wilk.

3. Uji Linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linear secara

signifikan.

3.7.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk menjawab rumusan masalah kedua, yaitu mengukur arah dan besaran pengaruh Variabel Bebas (Efektivitas Bantuan UEP) terhadap Variabel Terikat (Keberlanjutan Usaha). Persamaan umum regresi linier sederhana yang digunakan adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Keberlanjutan Usaha

X = Efektivitas Bantuan UEP

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan atau penurunan tingkat keberlanjutan usaha akibat efektivitas program)

3.7.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model (Variabel X) dalam menerangkan variasi Variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Semakin besar nilai R^2 semakin besar persentase pengaruh efektivitas bantuan UEP terhadap keberlanjutan usaha masyarakat prasejahtera di Kecamatan Juai.